

PEMBERDAYAAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH DAN PENGGUNAAN SAMPAH PLASTIK DI KAMPUNG BARANGKA KECAMATAN MANGANITU

*EMPOWERMENT OF WASTE DISPOSING BEHAVIOR AND THE USE OF PLASTIC WASTE IN BARANGKA VILLAGE MANGANITU DISTRICT*

**Mareike Doherty Patras, Ferdinand Gansalangi**

Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara  
Email: mareikepatras68@gmail.com

---

**Abstrak:** Berdasarkan data yang disampaikan oleh Meteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyebutkan bahwa timbunan sampah di Indonesia tahun 2020 mencapai 67,8 ton. Pertumbuhan jumlah penduduk juga diperkirakan akan membuat jumlah ini terus meningkat. Sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun 3,2 ton yang dibuang ke laut dan yang dibuang dilingkungan sebanyak 10 miliar lembar sampah pertahun atau sebanyak 85.000 per tahun. Permasalahan sampah yang begitu kompleks disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima, ditunjang dengan bagaimana masyarakat bersikap dan bertindak. Berdasarkan survey masyarakat pesisir pantai Kampung Barangka mempunyai kebiasaan membuang sampah di pantai. Tujuan penelitian ingin mengetahui Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Pesisir Pantai Kampung Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian deskriptif metode survey. Hasil penelitian masyarakat pesisir pantai Kampung barangka berpengetahuan baik, bersikap baik namun bertindak kurang baik dalam melakukan perilaku hidup bersih sehat.

**Kata kunci:** Perilaku, Membuang Sampah, Pesisir Pantai

**Abstract:** Based on data submitted by the Ministry of Environment and Forestry (LHK) it is stated that the landfill in Indonesia in 2020 reached 67.8 tons. Population growth is also expected to make this number continue to increase. Plastic waste in Indonesia reaches 64 million tons per year, 3.2 tons are dumped into the sea and 10 billion pieces of waste are thrown into the environment per year, or as much as 85,000 per year. The problem of waste is so complex due to a lack of public knowledge about the importance of environmental hygiene and health, due to the lack of information received, supported by how people behave and act. Based on a survey, the coastal community of Barangka Village has a habit of throwing garbage on the beach. The purpose of the study was to find out about Community Behavior in Disposing of Garbage on the Coastal Coast of Barangka Village, Manganitu District, Sangihe Islands Regency. This type of research is the descriptive survey method. The results of the research of the coastal community of Barangka Village have good knowledge, and behave well but act poorly in carrying out clean and healthy living behavior.

**Keywords:** Behavior, disposing of garbage, coastal

## PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk di suatu wilayah menyebabkan peningkatan jumlah sampah karena beragamnya aktifitas manusia sehingga berdampak kepada lingkungan dan kesehatan sekitar. (Krisnawati, 2012)

Sampah menjadi masalah utama dan kompleks karena kurangnya pemahaman serta kesadaran terhadap akibat yang ditimbulkan oleh

sampah serta peningkatan taraf hidup masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya ( Ryan, 2015).

Masalah yang serius bagi Indonesia dan juga negara lain di dunia. Sampah yang hanya dijumpai di daratan, tetapi juga bisa dijumpai di lautan yang luasnya lebih besar dari daratan semua pihak dihimbau

untuk terus terlibat dalam penanganan sampah agar tidak meluas dan merusak lingkungan serta ekosistem laut (Mongabay, 2018)

Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2019), Sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun, 3,2 ton yang dibuang ke laut dan yang dibuang dilingkungan sebanyak 10 miliar lembar sampah pertahun atau sebanyak 85.000 per tahun.

Pada tahun 2050 diperkirakan laut akan dicemari oleh 250 ton sampah plastik yang menyebabkan gangguan metabolisme biota laut dan pada akhirnya berdampak pada kematian biota laut dan terumbu karang (Puslit RI, 2018).

Peningkatan jumlah sampah akan memberi dampak pada kesehatan lingkungan, hal ini terjadi jika pemerintah tidak menyediakan TPS dan TPA. Jika hal ini tidak terpenuhi maka masyarakat akan membuang sampah di pesisir pantai dan hal ini berdampak pada pencemaran laut dan mengganggu ekosistem laut. (Dwi W. Purwiningsih, 2015).

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang sangat luas dan rentan terhadap kerusakan dan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat yang menggantungkan pada sumber daya pesisir. Cara yang dilakukan adalah dengan menjaga lingkungan pesisir dengan memberdayakan masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah pada pesisir pantai atau laut (Fitriansah, 2012).

Perilaku sehat dikelompokkan menjadi perilaku tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup terdiri dari pengetahuan dan sikap. Sementara perilaku terbuka yaitu praktik atau tindakan. Perilaku individu tidak dapat bertindak tanpa didasari oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2014).

Pemahaman serta kesadaran masyarakat yang kurang tentang kepebisiran, tingkat pendidikan yang rendah, pola kebiasaan, masyarakat pesisir sering melakukan pengrusakan lingkungan pesisir dengan membuang sampah di pesisir pantai atau di laut yang

menyebabkan biota laut dan terumbu karang menjadi rusak atau punah (Primyastanto et al, 2010).

Kampung Barangka adalah bagian dari wilayah Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe berada di pintu masuk Kecamatan dari arah Kota Tahuna dengan jumlah penduduk 1.175 jiwa dengan luas wilayah 1,95 km<sup>2</sup>, batas wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kampung Bakalaeng, selatan berbatasan dengan kampung Mala, Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Timur berbatasan dengan Kampung Taloarane. Kampung Barangka tidak mempunyai tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga rumah yang berada di dekat pantai yang wilayahnya bagian barat berada di pesisir pantai dan mempunyai kebiasaan membuang sampah di pesisir pantai. Jika air laut pasang sampah akan terbawa ombak dan bila air laut surut sampah akan mengotori sebagian.



Gambar 1. Sampah di pesisir pantai Kampung Barangka

Gambar di atas memperlihatkan sampah organik yang cukup banyak berada di pesisir pantai berupa botol aqua, gelas aqua, kaleng bekas tempat minuman ban motor, tas plastik, dan sebagainya yang mencemari pantai.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Pesisir Pantai Kampung Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan yang metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan dan sarana

pra sarana masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau yaitu Kepala Keluarga yang ada di Kampung Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif

**HASIL PENELITIAN**

Kampung Barangka adalah salah satu wilayah Kecamatan Manganitu berada dengan jarak 17 KM dari ibu kota Tahuna Kabupaten kepulauan Sangihe, terdiri atas 3 lendongan dengan jumlah penduduk

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis kelamin

<b>1. Umur</b>		
Umur	Jumlah	%
15- 64 Thn	40	83,33
<15 atau >64	8	16,67
Jumlah	48	100
<b>2. Jenis Kelamin</b>		
Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	17	35,42
Perempuan	31	64,58
Jumlah	48	100
<b>3. Pendidikan</b>		
Pendidikan	Jumlah	%
SD	15	31,25
SLTP/SMP	16	33,33
SLTA/SMA	14	29,17
Pergirian Tinggi	3	6,25
Jumlah	48	100
<b>4. Pekerjaan</b>		
Pekerjaan	Jumlah	%
PNS	0	0
TNI/POLRI	0	0
Pegawai swasta	1	2,08
Pedagang/wiraswasta	13	27,08
Petani	5	10,42
Nelayan	5	10,42
Pensiunan	0	0
IRT	23	47,92
Lainnya	1	2,08
Jumlah	48	100

Dari tabel karakteristik, responden berumur 15- 64 Tahun berjumlah 40 (83,33%) dan umur <15 atau >64 berjumlah 8 (16,67%). Jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan 31 (64,58%) kemudian laki-laki 17 (35,42%) dan pada umumnya tingkat pendidikan responden SLTP/SMA 16 (33,33%) dan yang terendah

**POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA**

dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi 3 (6,25%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga 23 (47,9%), pedagang/wiraswasta 13 (27,08%), Petani 5 (10,42%)< nelayan 5 (10,42 %) dan 1 orang bekerja sebagai buruh 1 (2,08).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan membuang sampah di pesisir pantai

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	20	41,67
Cukup	16	33,33
Kurang	12	25
Jumlah	48	100

Dari tabel di atas dapat dilihat Pengetahuan tentang perilaku membuang sampah di pesisir pantai kampung Barangka dari 48 responden paling banyak berpengetahuan baik 20 (41,67%) responden kemudian berpengetahuan cukup 16 (33,33%) responden dan yang paling sedikit berpengetahuan kurang baik 12 (25%) responden.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap responden dalam membuang sampah di pesisir pantai

Sikap	Jumlah	%
Baik	32	66,67
Cukup	13	27,08
Kurang	3	6,25
Jumlah	48	100

Hasil penelitian dari tabel 3 didapatkan bahwa sikap responden tentang perilaku membuang sampah di pesisir pantai Kampung Barangka sebagian besar bersikap baik 32 (66,67%), kemudian bersikap cukup baik 13 (27,08%) dan yang paling sedikit bersikap kurang baik 3 (6,25%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Tindakan

Tindakan	Jumlah	%
Baik	9	18,75
Cukup	16	33,33
Kurang	23	47,92
Jumlah	48	100

Dari data di atas tabel 4 didapat tindakan responden kurang baik dalam membuang sampah di

pesisir pantai Kampung Barangka sejumlah 23 (47,92%), responden bertindak cukup baik 16 (33,33%) dan yang paling sedikit bertindak baik 9 (18,75%) responden.

## PEMBAHASAN



Sampah didaerah pesisir merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh suatu kota yang berada dekat dengan pantai atau pesisir masyarakat setempat masih mengandalkan laut untuk tempat membuang sampah.

Kebiasaan tersebut sudah berlangsung sejak lama karena mudah dan murah Sampah Rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir dalam mengelola sampah rumah tangga. Pemahaman responden tentang pembuangan sampah di pesisir pantai berpengetahuan baik 41,47%. Walaupun demikian, masih kurang dari 50% dari 48 responden yang memahami tentang pengertian sampah, jenis sampah, pengelolaan sampah, bahaya membuang sampah sembarang dan manfaat membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat memahami bagaimana cara membuang sampah yang baik, sebelum dibuang sampah dipilah dulu dari sampah organik dan sampah an organik. Sampah an organik. atau sampah plastic sangat berbahaya bagi kesehatan bila dibuang disembarang tempat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan laut dan bahkan menyebabkan kematian pada biota laut Penelitian yang dilakukan oleh Maritsa R. Arshidiqy tingkat pengetahuan responden tentang sampah rumah tangga berpengetahuan kurang 32 dari 67 responden atau 47,6% dan hasil penelitian dari Ricky Marojahan pengetahuan masyarakat Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Nagha

Kabupaten Tangerang kurang baik 65,2% dalam pengelolaan sampah di pesisir pantai. Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia tentang seisi dunia termasuk manusia dan kehidupannya.

Sikap sebagai penilaian positif atau negative terhadap suatu objek tertentu yang diekspresikan dengan intensitas tertentu. Sikap merupakan evaluasi singkat dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi dan perilaku (Omran, 2014). Reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus disebut sikap. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada di sekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap responden dalam membuang sampah dipesisir pantai Kampung Barangka dengan kategori baik 66,67%. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Wahyu Purwiningsih, dkk sikap responden dalam membuang sampah diwilayah pesisir di kelurahan kasturian dalam kategori baik sebanyak 30 responden (79.0%).

Praktik (Practice) Praktik merupakan tindakan nyata dari adanya suatu respon. Respons terpimpin (*guided responses*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar. Seseorang mampu melakukan suatu tindakan dengan sistematis, dari awal hingga akhir. Praktik (Practice) Praktik merupakan tindakan nyata dari adanya suatu respon (Notoatmodjo, 2012). Responden bertindak kurang baik 23 (47,93%) dengan membuang sampah di pesisir pantai, menimbun sampah an organik seperti plastic, kaleng bekas, botol dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan untuk tindakan yang

melakukan (27,8%), tidak melakukan (72,2%). Ditimbun di dalam pasir sehingga saat air laut pasang banyak sampah yang mengapung dan saat air laut surut banyak sampah berserakan di pantai. Pencemaran lingkungan akibat sampah industri dan sampah rumah tangga yang dihasilkan sangatlah merugikan manusia, baik langsung dan tidak langsung. Dampak bagi kesehatan Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit seperti penyakit, diare, *cholera, typhus*, jamur dan lain sebagainya. (J. A. A. Pistananda, 2020) Binatang-binatang laut dapat terlilit sampah laut/plastik, seperti penyu laut. Sampah laut dapat mengotori dasar laut yang merupakan habitat yang peka dan penting bagi mahluk hidup dasar laut. Perikanan dan Kelautan (AKKP) Wakatobi menemukan Paus Sperma (*P. Macrocephalus*) yang sudah menjadi bangkai di perairan Desa Kapota, Kecamatan Wangi Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tengah saat melakukan pemeriksaan terhadap organ dalam paus tersebut, berbagai sampah ditemukan gara (Magnus Larson, 2018)

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Pesisir Pantai Kampung Barangka Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangehe disimpulkan bahwa masyarakat pesisir pantai Kampung barangka berpengetahuan baik, bersikap baik namun bertindak kurang baik dalam melakukan perilaku hidup bersih sehat.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Asosiasi Industri Plastik Indonesia dan Badan Pusat Statistik, 2019 Menenggelamkan pemuang saph plastik di laut.  
<https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/menenggelamkan-pembuang->

sampah-plastik-di-laut. (diakses tanggal 15 Maret 2021)

- Fitriani. S 2011. Promosi Kesehatan, Jakarta: Graha Ilmu
- Fitriansyah. H. 2012. Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan pesisir Melalui pemberdayaan Masyarakat di Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Berdagai. Jurnal Pembangunan Wilayah dan kota. 8(4), 360-370.
- Krisnawati, T.O. 2012. Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat dan Jumlah Titik Sampah ditepi aungai kode Wilayah Gondolayu Sampai Ringroa Utara og Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu Sampai Ringroad Utara Yogyakarta. Skripsi
- Notoadmodjo, S 2010. Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi, Rineka Cipta; Notoadmodjo, S 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama A.R. 2015. Perilaku Masyarakat dalam membuang sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) diKecamatan Pontianak Barat. Hal 2 . Pada tanggal 12 Maret.
- Puslit RI. 2018. Analisis Dampak Sampah Plastik Di Pantai Tanjung Pasir Tangerang <https://lautsehat.id/artikel/29/05/2020/analisis-dampak-sampah-plastik-di-pantai-tanjung-pasir-tangerang> (diakses tanggal 15 Maret 2021).
- Pratama A. Ryan, Kiki P. U, Dian R.J. 2015. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah ditempat penampungan sementara <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmtlunta/article/view/15633/13740>(diakses tanggal 12 Maret 2021)
- Suyanto. 2011. Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. yogjakarta: Nuha medika.

